

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sebagai salah satu tempat interaksi bahasa berlangsung, secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dalam masyarakat. Bahasa juga dapat mengikat anggota-anggota masyarakat yang kuat, bersatu, dan maju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang berkaitan. Berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh anggota masyarakat.

Bahasa itu sendiri dapat diartikan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2000 : 19). Manusia melalui bahasa dapat mengidentifikasi dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya dan dapat dipergunakan dalam berbagai jenis kegiatan, misalnya rapat, khotbah, upacara, pendidikan dan sebagainya.

Mengingat betapa pentingnya bahasa bagi manusia Samsuri (1987: 4) berpendapat bahwa bahasa tidak terpisah dari kehidupan manusia yang mengikuti dalam setiap pekerjaannya mulai saat bangun pagi-pagi sampai jauh malam waktu ia beristirahat, manusia tidak lepasnya memakai bahasa, malahan pada waktu tidurnya pun tidak jarang ia memakai bahasanya. Pada waktu kelihatan tidak bicara pada hakekatnya ia juga memakai bahasa, karena

bahasa alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatannya, serta alat yang dipakainya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa adalah alat dasar pertama-tama yang berurat-berakar dari pada masyarakat manusia.

Sebagai alat komunikasi bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik saja, tetapi juga oleh faktor-faktor non-linguistik yang menyangkut status sosial, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Di samping itu pemakaian bahasa juga ditentukan oleh faktor situasional, yaitu siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai masalah apa. Berkaitan dengan pemakaian bahasa Nababan (1993: 53) berpendapat bahwa pemakai bahasa dalam berkomunikasi harus mengetahui tata bahasa dan tata cara berbahasa. Tata cara berbahasa mengatur (a) apa yang sebaiknya kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu, (b) ragam bahasa apa yang sewajarnya digunakan dalam situasi sociolinguistik tertentu, (c) kapan dan kapan kita menggunakan pikiran berbicara dan menyela pembicaraan orang lain, (d) kapan kita harus diam dan tidak berbicara. Jadi seseorang dapat disebut mahir berbahasa atau memahami suatu bahasa apabila ia sudah cukup mengetahui akan hal atau tata cara berbahasa.

Berdasarkan pendapat di atas maka timbullah pemakaian bahasa yang bermacam-macam disesuaikan dengan situasi dan fungsinya. Selain itu, ada faktor-faktor sosial dan situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa maka timbullah variasi-variasi bahasa. Untuk dapat menggunakan atau

memakai bahasa, orang harus mempelajarinya. Di dalam diri seseorang yang belajar bahasa kedua, akan terjadi peristiwa saling kontak. Bahasa yang satu akan bersentuhan dengan bahasa yang dimiliki sebelumnya, peristiwa semacam itu oleh Weinreich (dalam Suwito, 1983 : 39), disebut kontak bahasa.

Perkembangan bahasa yang pesat membuat timbulnya banyak masalah yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu, mendorong penulis untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam acara radio yaitu : pilihan pendengar.

Bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar adalah salah satu bahasa tulis yang berbentuk surat yang ditujukan kepada seseorang yang mempunyai tujuan tertentu lewat sebuah radio. Selain itu, kartu tersebut berisi lagu pesanan khusus, pengirim, alamat dan nama orang yang dikirim, dan maksud atau ucapan tujuan penulis. Komunikasi dalam kartu pilihan pendengar merupakan komunikasi tidak langsung yang melibatkan sarana serta bahasa tulis yang dipergunakan. Pilihan pendengar merupakan salah satu mata acara disiarkan melalui radio, baik radio siaran Republik Indonesia maupun radio yang disiarkan oleh swasta.

Kartu pilihan pendengar terdapat dua macam kartu yaitu pilihan pendengar khusus dan pilihan pendengar biasa, perbedaan kedua macam kartu tersebut terletak pada masalah harga. Kartu pilihan pendengar khusus lebih mahal jika dibandingkan dengan kartu pilihan biasa, mengenai sifat dan fungsi kedua macam tersebut sama. Dalam penelitian ini penulis tidak membedakan kedua macam kartu tersebut.

Bahasa yang digunakan dalam kartu pilihan pendengar tidak lepas dari latar belakang sosial penulisnya. Penulis kartu pilihan pendengar berasal dari daerah yang berbeda serta memiliki tingkat pendidikan yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan itu akan mengakibatkan terjadinya campur kode dan interferensi yang dapat dilihat dari kosa kata dan stuktur kalimatnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka mendorong penulis untuk meneliti pemakaian bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio di Sukoharjo, dengan judul: “Karakteristik Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kartu Pilihan Pendengar Radio di RSPD Sukoharjo.”

B. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah dalam suatu penelitian akan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, dikarenakan lebih terfokus dan lebih intensif terhadap masalah yang dijadikan penelitian. Adapun pembatasan dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada pada penulis, baik kemampuan waktu, dan biaya.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka masalah dalam penelitian ini ada tiga tujuan atau batasan yang ingin dicapai..

1. Karakteristik ragam bahasa yang digunakan dalam kartu pilihan pendengar radio di sukoharjo.
2. Karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio di Sukoharjo dilihat dari bentuk campur kode.

3. Karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio di Sukoharjo ditinjau dari segi interferensi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Bagaimana karakteristik ragam bahasa yang digunakan dalam kartu pilihan pendengar radio RSPD di Sukoharjo?
2. Bagaimana karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio RSPD di Sukoharjo dilihat dari bentuk campur kode?
3. Bagaimana karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio RSPD di Sukoharjo ditinjau dari segi interferensi?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan yang menyangkut penelitian atau hasil yang hendak dicapai dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik ragam bahasa yang digunakan dalam kartu pilihan pendengar radio RSPD di Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio RSPD di Sukoharjo dilihat dari bentuk campur kode.

3. Untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar radio RSPD di Sukoharjo ditinjau dari segi interferensi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai karakteristik penggunaan bahasa Indonesia pada kartu pilihan pendengar di Sukoharjo diharapkan dapat memberi manfaat di antaranya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia serta pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan penyiar radio dalam kajian tentang penggunaan bahasa Indonesia khususnya dalam kartu pilihan pendengar radio di Sukoharjo.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya penggunaan bahasa Indonesia dalam kartu pilihan pendengar dari ragam bahasa, campur kode dan interferensinya.